

Sosialisasi tentang Peran Gen Z dalam Memerangi Korupsi di SMA Negeri 10 Latuhalat Kota Ambon

Arman Anwar^{1*}, Nadya Putri Firdiana Lapelelo², Nanda Riyani Ratmin³, Maulidya Handayani Suita Putri⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Hukum, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

@ : arman.mances.1970@gmail.com



Abstract

Introduction: Corruption in Indonesia is increasing so much that the President has declared war against corruption. Anti-corruption education has an important role in fighting corruption. One effort that can be done is to provide outreach to Gen Z so that they can take this role in fighting corruption. Gen Z's involvement in social issues is becoming increasingly evident with their ability to disseminate information quickly through online platforms, so that it can be significantly useful in preventing and eradicating corruption.

Purposes of Devotion: To improve and motivate students to play a role of eradicating corruption in accordance with the characteristics and advantages possessed by Gen Z.

Method of Devotion: It was carried out through a luring with lecture, then continued with an interactive discussion where participants had the opportunity to ask questions and answers regarding the role of Gen Z in fighting corruption according to the characteristics and advantages they have.

Results of the Devotion: Students at SMA Negeri 10 Ambon become more aware of the importance of anti-corruption education in forming anti-corruption character and become more concerned about efforts to eradicate corruption. The potential of students as Gen Z who have intelligence in mastering and using communication and information technology and various other advantages they have, can be used to play an important role in preventing and eradicating corruption both in the family, environment and in a wider scope. Their ability to disseminate information quickly through online platforms, such as using social media as a means to share opinions, voice aspirations and mobilize support, can be useful in eradicating corruption. This makes Gen Z a potential force in fighting for integrity and transparency in government and public institutions. Educational measures, empowerment and support for anti-corruption initiatives can further strengthen the positive role of Gen Z in maintaining the integrity and welfare of society as a whole.

Keywords: Anti-Corruption Education; Gen Z; SMA Negeri 10 Ambon.

Abstrak

Latar Belakang: Korupsi di Indonesia semakin banyak terjadi sehingga Presiden telah menyatakan perang melawan korupsi. Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam melawan korupsi, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi kepada Gen Z agar dapat mengambil peran tersebut untuk memerangi korupsi. Keterlibatan Gen Z dalam isu-isu sosial menjadi semakin nyata dengan kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi dengan cepat melalui platform online, sehingga dapat bermanfaat dalam mencegah dan memberantas korupsi secara signifikan.


Tujuan Pengabdian: Untuk meningkatkan dan memotivasi siswa agar berperan dalam pemberantasan korupsi sesuai dengan karakteristik dan kelebihan yang dimiliki oleh Gen Z.

Metode Pengabdian: Dilakukan melalui sesi luring bersama dengan penceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dimana peserta berkesempatan untuk tanya jawab mengenai peran Gen Z dalam pemberantasan korupsi sesuai dengan karakteristik dan kelebihan yang dimilikinya.

Hasil/Temuan Pengabdian: Siswa SMA Negeri 10 Ambon menjadi lebih memahami tentang pentingnya pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter antikorupsi dan menjadi lebih peduli pada upaya pemberantasan korupsi. Potensi kreativitas dan inovasi para siswa sebagai Gen Z yang memiliki kecerdasan dalam penguasaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dapat digunakan untuk berperan penting untuk melakukan pencegahan maupun pemberantasan korupsi baik dalam keluarga, lingkungan maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas. Kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi dengan

cepat melalui platform online seperti menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagi pendapat, menyuarakan aspirasi, dan memobilisasi dukungan, dapat bermanfaat dalam memerangi korupsi. Hal ini menjadikan Gen Z sebagai kekuatan yang potensial dalam memperjuangkan integritas dan transparansi dalam pemerintahan dan lembaga publik. Langkah-langkah edukasi, pemberdayaan, dan dukungan terhadap inisiatif anti-korupsi dapat semakin memperkuat peran positif Gen Z dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi; Gen Z; SMA Negeri 10 Ambon.

Kirim: 2024-06-12	Revisi: 2024-07-25	Terima: 2024-07-30	Terbit: 2024-07-31
Cara Mengutip: Arman Anwar, Nadya Putri Firdiana Lapelelo, Nanda Riyani Ratmin, and Maulidya Handayani Suita Putri. "Sosialisasi tentang Peran Gen Z dalam Memerangi Korupsi di SMA Negeri 10 Latuhalat Kota Ambon." <i>AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum</i> 4 no. 2 (2024): 88-95. https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v4i2.2168			
Copyright © 2024 Author(s)  Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License			

PENDAHULUAN

Generasi Z atau disebut juga dengan Gen Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995-2010.¹ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 27.94% penduduk di Indonesia adalah berasal dari Gen Z.² Generasi ini lahir, tumbuh dan berkembang pada zaman digitalisasi. Gen Z bisa terbilang ahli di beberapa aspek seperti dalam pengoperasian media teknologi (*digital natives*). Setiap individu dari mereka memiliki karakter yang *multi-tasking*. Sehingga Gen Z mampu tumbuh cerdas, kreatif, inovatif, kritis, dan dapat beradaptasi dengan cepat dalam berkembangnya penggunaan teknologi informasi.³ Gen Z di kenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif dan memiliki potensi sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat.⁴

Karakteristik dan keunggulan yang dimiliki Gen Z dapat bermanfaat dalam memerangi tindak korupsi di Indonesia. Tentunya hal ini, harus diawali dengan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui pendidikan, baik formal dan nonformal. sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Fungsinya antara lain sebagai:⁵ 1) Fungsi kognitif yakni mengetahui dampak secara massif dari adanya tindak korupsi dan memperkaya pengetahuan serta wawasan mengenai korupsi tersebut; 2) Fungsi afektif yakni mempraktekan dalam kehidupan dimasyarakat dengan membudayakan antikorupsi kepada peserta didik agar terbentuk moral dan karakter anti korupsi; 3) Fungsi psikomotor yakni kesadaran moral untuk melawan berbagai bentuk praktek korupsi yang ada di lingkungan sekitar.

Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam memecahkan masalah korupsi, dapat dilihat dengan semakin banyaknya pengungkapan kasus korupsi yang di berbagai media social. Fenomena korupsi harus dicegah dan diberantas agar tidak berefek pada perekonomian negara, tatanan nilai bangsa dan ideology negara. Oleh karena itu, pendidikan anti korupsi sangat penting untuk disosialisasikan kepada siswa SMA Negeri

¹ Ketut Kurnia Arini Yoga dkk, "Kontribusi Generasi Z Dalam Upaya Pencegahan Tindak Korupsi Melalui Membudayakan Gerakan Anti Korupsi pada Era Society 5.0", *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) Vol 2 (2022)*, h 617

² Kompasiana.com, "Mengapa Kontribusi Generasi Z Sangat Penting dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi" 2024, <https://www.kompasiana.com/alifahputrisahara8288/649cd925e1a1673a20619c32/mengapa-kontribusi-generasi-z-sangat-penting-dalam-upaya-pencegahan-tindak-pidana-korupsi>

³ Francis, T., & Hoefel, F. "True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies." Diakses 28 Mei 2024, dari <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>

⁴ Zainal Abidin Sahabuddin, *Membangun Karakter Anti-Korupsi Menggali Potensi Generasi Milenial dan Z Menuju Masyarakat Integritas*, (Bandung:Widina Media Utama, 2024), h 35.

⁵ Ditpsd, "Pendidikan Anti Korupsi", 2024, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/pendidikan-anti-korupsi>

10 Ambon yang merupakan bagian dari Gen Z di Maluku. Gen Z merupakan kelompok individu yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan informasi yang pesat. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan akses luas terhadap informasi melalui internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya. Sebagai hasilnya, Gen Z memiliki kecenderungan untuk lebih terbuka terhadap isu-isu sosial dan politik yang memengaruhi masyarakat, termasuk masalah korupsi

Korupsi menjadi masalah besar yang merusak dan menghambat jalannya pemerintahan, dan citra bangsa Indonesia. Akibatnya, dapat menghambat pembangunan, merugikan hak-hak rakyat, dan menciptakan ketidakadilan sosial. Korupsi juga dapat berdampak pada kehilangan kepercayaan dari rakyat terhadap pemerintah, sehingga kredibilitas serta akuntabilitas pemerintah akan menurun. Pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum saja, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Siswa/pelajar yang merupakan Gen Z dapat berperan penting dalam gerakan antikorupsi tersebut. Gen Z perlu dimotivasi agar lebih menyadari perannya dalam pemberantasan korupsi sehingga diharapkan sedini mungkin dapat dilakukan upaya-upaya pencegahan tindak pidana korupsi. Keaktifan Gen Z dalam mendukung dan memerangi korupsi, dapat dilakukan melalui advokasi online maupun partisipasi dalam aksi-aksi nyata di masyarakat.

Langkah awal yang ideal adalah melalui pendidikan antikorupsi kepada Gen Z dan menggugah kesadaran Gen Z untuk peduli dan mau terlibat langsung dalam memerangi tindak korupsi. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini, karena dapat menjadi kunci masa depan bangsa dalam membentuk generasi penerus yang berprinsip jujur dan antikorupsi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas memerlukan penanaman karakter anti korupsi yang memerlukan waktu dan proses panjang. Nilai-nilai anti korupsi harus menjadi suatu gerakan secara nasional, terutama kepada Gen Z, maka dengan sosialisasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang lebih baik dan mampu berperan aktif dalam meruntuhkan budaya korupsi di Indonesia.

Kegiatan sosialisasi tentang peran Gen Z dalam memerangi korupsi berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Ambon yang merupakan salah satu SMA yang berada di Kecamatan Nusaniwe tepatnya di Negeri Latuhalat. Alasan ditetapkannya SMA Negeri 10 Ambon sebagai lokasi sosialisasi ini karena SMA Negeri 10 yang berada di paling ujung Pulau Ambon sehingga relatif berada jauh dari pusat Kota Ambon. Oleh karena itu, ada kemungkinan akses terhadap informasi maupun kegiatan sosialisasi tentang anti korupsi juga kurang. Sementara potensi yang dimiliki Gen Z di lingkungan pendidikan tersebut sangat besar untuk dapat berperan secara aktif dalam memerangi korupsi. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi tentang peran Gen Z dalam memerangi korupsi ini diharapkan dapat memberikan edukasi melalui lembaga pendidikan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai integritas dan keadilan di kalangan generasi muda dan pelajar SMA Negeri 10 Ambon.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan jenis pendekatan ceramah oleh narasumber. Pendekatan ini memberikan gambaran sistematis mengenai situasi atau objek secara nyata tentang korupsi di Indonesia. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan secara luas dan mendalam yang membahas situasi

dan kondisi yang menjadi objek pembahasan tentang peran Gen Z dalam melawan korupsi. Selanjutnya dibuka sesi diskusi secara interaktif untuk lebih memperluas pengetahuan dan wawasan peserta tentang korupsi dan nilai-nilai integritas serta upaya-upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dapat dilakukan oleh Gen Z sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi dalam bahasa latin yaitu “*corruptio*”⁶ atau “*corruptus*” yaitu perubahan perilaku, moral dan tindakan dari baik ke buruk.⁷ “*corruptio*” bermula dari “*corrumpere*”, yaitu sebuah kata Latin kuno yang berarti membusuk, merusak, menggoyahkan, memelintir, menyuap, merusak, terpicat, atau disuap.⁸ Dari istilah-istilah di atas selanjutnya diserap menjadi kata “*corruption, corrupt, korruptie*” dalam bahasa Inggris, Perancis, dan Belanda. Dengan demikian, kata korupsi berdasarkan arti leksikal adalah kebusukan, kejelekan, kejahatan moral, ketidakjujuran, suap, maksiat, pengkhianatan kesucian.⁹ Menurut kosakata bahasa Indonesia, “korupsi” diartikan sebagai kebusukan, kejahatan, amoral, tindakan bejat dan lain-lain.¹⁰

Teori *willingness and opportunity to corrupt* menguraikan lebih lanjut tentang mengapa korupsi bisa terjadi. Berdasarkan teori ini bahwa korupsi terjadi jika terdapat kesempatan atau peluang yang disebabkan karena terdapat kelemahan sistem, pengawasan kurang, dan sebagainya dan selain itu karena ada niat atau keinginan yang didorong karena kebutuhan atau keserakahan.¹¹ Menurut Transparency Internasional bahwa Indonesia pada tahun 2017 telah dinyatakan sebagai negara yang terkorup diantara 96 dari 180 negara yang disurvei. Indeks korupsinya sebesar 37 dari 100.¹² Pada tahun 2021 disebutkan bahwa korupsi yang banyak terjadi adalah pada jabatan pada birokrasi negara. Lebih dari itu, praktek tindak kejahatan korupsi juga terjadi di lingkungan sekolah, padahal sekolah diharapkan mampu untuk menjadi tumpuan selain lingkungan keluarga dalam penguatan budaya dan mental antikorupsi.¹³ Oleh karena itu bagi Indonesia, korupsi telah dianggap sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) maka menurut Hendarman Supandji, untuk mengatasinya diperlukan juga cara-cara yang luar biasa.¹⁴

Berbagai strategi dalam upaya memberantas korupsi juga sudah banyak dilakukan, baik dengan cara menaikkan gaji dan tunjangan aparatur negara dan menaikkan remunerasi atas kinerjanya maupun dengan membentuk lembaga anti korupsi, dan reformasi hukum serta peradilan hingga penjatuhan sanksi yang berat terhadap pelakunya. Namun salah satu hal yang juga sangat penting dan strategis yang dapat dilakukan adalah menyiapkan dan membentuk generasi bangsa yang memiliki pengetahuan serta wawasan yang baik tentang nilai-nilai integritas dan keperdulannya dalam memerangi korupsi.

⁶ Andrae, S. J. F. dalam Ahmad Syaiki,dkk, “Corruption: Not A Taboo For Indonesians?”, *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 7 (1) Mei 2022, h 55

⁷ Merriam-Webster. *Webster’s Student Dictionary New*. (Connecticut: Federal Street Press 2007).

⁸ Nasir, R. *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer* (Surabaya: IAIN Press & LKiS, 2006), h 281

⁹ Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, *Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Kemenristekdikti, 2018). h 2

¹⁰ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

¹¹ Fabianus & Alfiansyah. “Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 (2). (2021). h 281

¹² Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, *Op cit*, h ii

¹³ Jannah, S. M., & Adi, A. S, “Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Gen Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship Di SMP Negeri X”. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39. (2023). h 27

¹⁴ Hendarman Supandji, *Tindak Pidana Korupsi dan Penanggulangannya*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009),

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ahmad Syauki dkk, dengan mengatakan bahwa memberantas korupsi tidak cukup hanya melalui cara-cara represif namun juga diperlukan suatu gerakan preventif, yaitu dengan menghindari munculnya mental dan perilaku koruptif pada generasi mendatang.¹⁵ Potensi Gen Z memiliki peran penting dalam gerakan anti korupsi karena generasi ini merupakan agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. Gen Z, yang tumbuh di era teknologi canggih, memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang jujur dan bersih dari korupsi. Menciptakan kesadaran akan nilai antikorupsi dan integritas merupakan langkah penting dalam membentuk masa depan yang lebih adil dan transparan.

Gen Z merupakan generasi muda yang merupakan populasi terbesar di Indonesia. Lahir diantara tahun 1995-2010. Generasi ini merupakan kelompok yang secara unik tumbuh dalam era teknologi yang sudah canggih dan dinamis, generasi ini menampilkan sejumlah ciri khas yang mencerminkan perubahan signifikan dalam interaksi mereka dengan dunia. Mayoritas anak muda yang masuk dalam kelompok gen Z mengharapkan Indonesia di masa depan adalah negara yang bebas dari korupsi dan memiliki sistem penegakan hukum yang ketat.¹⁶ Di era digitalisasi saat ini, situs web sangat bermanfaat dalam mengungkap kasus korupsi ke publik. Melalui situs web juga masyarakat dapat dengan cepat dan mudah melaporkan dugaan korupsi melalui media sosial dengan menguploadnya ke situs web khusus anti-korupsi. Sehingga informasi dapat disebarluaskan dengan lebih cepat, mendorong penegak hukum dan lembaga anti-korupsi untuk bertindak.¹⁷

Gen Z yang terkhususnya para siswa SMA Negeri 10 Ambon sebagai generasi muda dan memiliki kewajiban yang sama dengan masyarakat lainnya dalam memberantas korupsi. Para siswa memiliki peran besar dalam melakukan perubahan yang ada di masyarakat (*agen of change*) terutama dalam memberantas korupsi,¹⁸ Di mana saat ini presentase korupsi di Indonesia terus meningkat. Sebagai siswa-siswi harus cerdas dalam menanganinya. Pelajar SMA Negeri 10 harus dapat merubah dan memberi contoh kepada masyarakat agar tidak melakukakun tindak korupsi. Kreativitas dan inovasi para siswa dalam kegiatan antikorupsi juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program antikorupsi di SMA Negeri 10 Ambon. Para siswa menggunakan berbagai media dan platform untuk menyampaikan pesan antikorupsi, seperti media sosial, video, dan lagu. Hal ini membuat pesan antikorupsi menjadi lebih menarik dan mudah diterima oleh Gen Z.

Kegiatan sosialisasi tentang memerangi korupsi di SMA Negeri 10 Ambon agar dapat membudayakan gerakan antikorupsi menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: 1) Meningkatnya pemahaman siswa tentang bahaya korupsi dan pentingnya perilaku antikorupsi; 2) Tumbuhnya kesadaran siswa untuk berani melaporkan tindakan korupsi yang mereka saksikan atau alami; 3) Meningkatnya keinginan dan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan antikorupsi yang diselenggarakan di sekolah; 4) Berkembangnya budaya saling mengingatkan dan menegur antar siswa untuk

¹⁵ Ahmad Syauki,dkk, "Corruption: Not A Taboo For Indonesians?", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 7 (1) Mei 2022: h 69

¹⁶ Dittipidkor. "Mayoritas Gen Z dambakan Indonesia yang bebas dari korupsi. Tipidkorpolti". <https://tipidkorpolti.info/berita-dan-opini/mayoritas-gen-z-dambakan-indonesia-yang-bebas-dari-korupsi/>

¹⁷ Muhammad Ahdan, "Nilai anti korupsi pada gen z di era digital". (2024), <https://www.kompasiana.com/amp/muhammadahdan3495/6580928ec57afb0892500462/nilain-anti-korupsi-pada-gen-z-di-era-digital>

¹⁸ Anharu, Z. J. "Penerapan Pendidikan Antikorupsi Guna Menciptakan Gen-Z yang Berakhlak Terpuji", <https://osf.io/preprints/osf/sx8nj>

tidak melakukan tindakan korupsi; 5) Terjalinnnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pencegahan korupsi.



Gambar 1. Sosialisasi tentang Memerangi Korupsi di SMA Negeri 10 Ambon

Keberhasilan SMA Negeri 10 Ambon dalam membudayakan gerakan antikorupsi perlu didukung berbagai pihak: 1) Lingkungan Keluarga: Dukungan dari keluarga sangat penting dalam keberhasilan kita. keluarga merupakan pondasi penting dalam anti korupsi. Dengan berkomunikasi secara terbuka, anggota keluarga dapat saling berbagi informasi, mengungkapkan an kekhawatiran, dan membicarakan nilai- nilai etika yang dianut oleh keluarga tersebut; 2) Lingkungan Sekolah: Sosialisasi anti-korupsi di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran pentingnya pemahaman bagaimana membasmi korupsi di lingkungan sekolah. Guru dan siswa harus memahami manfaat kejujuran dan disiplin, serta diintegrasikan dalam proses pembelajaran; 3) Lingkungan masyarakat: Tingkat partisipatif masyarakat dalam upaya-upaya pencegahan korupsi dengan tidak melalukan perbuatan gratifikasi, pemungutan liar (pungli), mendukung atau secara bersama-sama melalukan permufakatan jahat yang merupakan hak orang lain dan keuangan negara serta keberanian untuk melaporkan setiap bentuk dan peristiwa korupsi yang terjadi di masyarakat sangat penting dalam membangun budaya hukum anti- korupsi.

Kegiatan sosialisasi kepada Gen Z kepada para pelajar SMA Negeri 10 Negeri Latuhalat Ambon berhasil memberikan dampak positif antara lain: 1) Pendidikan Berbasis Nilai Pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai moral, etika, dan integritas menjadi fondasi utama dalam menanamkan sikap anti korupsi; 2) Teladan dari Perilaku Positif Model teladan, mulai dari keluarga, guru, hingga figur publik, memiliki dampak besar dalam membentuk pola pikir Gen Z. Ketika generasi sebelumnya dan tokoh yang dihormati menunjukkan perilaku jujur dan transparan, hal ini memengaruhi pemikiran generasi muda; 3) Pemanfaatan Teknologi dan Informasi: Dalam era digital, penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kesadaran akan korupsi. Melalui kampanye online, platform edukasi, dan akses mudah ke informasi, Gen Z dapat lebih memahami dampak negatif korupsi dan cara untuk melawannya; 4) Keterlibatan Aktif dalam Masyarakat: Mendorong Gen Z untuk terlibat dalam kegiatan sosial, baik melalui sukarela, gerakan advokasi, atau partisipasi dalam kebijakan publik, dapat memperkuat sikap anti korupsi. Mereka perlu merasakan bahwa partisipasi mereka dapat membawa perubahan positif.

KESIMPULAN

Korupsi telah menjadi masalah besar di Indonesia yang dampaknya merusak struktur pemerintahan di Indonesia, menghambat jalannya pemerintahan, dan merusak citra Indonesia. Akibatnya, telah menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan, baik formal dan nonformal. Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam upaya preventif untuk memerangi korupsi. Korupsi harus dicegah dan di berantas agar tidak berefek pada perekonomian Negara, tatanan nilai bangsa dan ideologi Negara. Sosialisasi peran Gen Z dalam memerangi korupsi sebagai bagian dari pendidikan antikorupsi bertujuan membentuk karakter yang menekankan pada penanaman nilai-nilai integritas, membina perilaku siswa agar menjadi pribadi yang jujur dan adil dalam mengemban peran sebagai agen perubahan dan pembaharuan dalam masyarakat melalui potensi penguasaan teknologi komunikasi dan informasi yang dimilikinya. Pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Siswa SMA Negeri 10 Ambon dapat berperan penting dalam gerakan antikorupsi yang harus didukung oleh semua pihak.

REFERENSI

Artikel Jurnal

- Ahmad Syauki, dkk, "Corruption: Not A Taboo for Indonesians?", *Jurnal Kajian Hukum*, Vol. 7 (1) Mei 2022: 53-75
- Fabianus & Alfiansyah. "Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Vol. 2 (2). (2021). h. 280-285
- Jannah, S. M., & Adi, A. S, "Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Gen Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship Di SMP Negeri X". *Journal of Civics and Moral Studies*, 8 (1), (2023). h 26-39.
- Ketut Kurnia Arini Yoga dkk, "Kontribusi Generasi Z Dalam Upaya Pencegahan Tindak Korupsi Melalui Membudayakan Gerakan Anti Korupsi pada Era Society 5.0", *Proseding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) Vol 2 (2022)*, h 617-623.
- Rade, S. D., Wohon, E. U., & Lobo, F. "Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Desa Tetaf Kecamatan Kuantnana Kabupaten Timor Tengah Selatan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5209-5215, 2023

Buku

- Hendarman Supandji, *Tindak Pidana Korupsi dan Penanggulangannya*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2009
- Merriam-Webster. *Webster's Student Dictionary New*. Connecticut: Federal Street Press, 2007.
- Nanang, dkk. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti, 2018.
- Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi, *Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti, 2018.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Zainal Abidin Sahabuddin, *Membangun Karakter Anti-Korupsi Menggali Potensi Generasi Milenial dan Z Menuju Masyarakat Integritas*, Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Online/World Wide Web dan Lain-Lain

Anharu, Z. J. (n.d.). "Penerapan Pendidikan Antikorupsi Guna Menciptakan Gen-Z yang Berakhlak Terpuji", <https://osf.io/preprints/osf/sx8nj> Admin

Dittipidkor.2023. "Mayoritas Gen Z dambakan Indonesia yang bebas dari korupsi". <https://tipidkorpolti.info/berita-dan-opini/mayoritas-gen-z-ambakan-indonesia-yang-bebas-dari-korupsi/>

Francis, T., & Hoefel, F. "True Gen: Generation Z and Its Implications for Companies." <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>

Muhammad Ahdan, "Nilai anti korupsi pada gen z di era digital". (2023) <https://www.kompasiana.com/amp/muhammadahdan3495/6580928ec57afb0892500462/nilai-anti-korupsi-pada-gen-z-di-era-digital>.